JUAN
Jurnal Pengabdian Nusantara

E-ISSN: 3032-2898
(2026), 3 (4): 8-16

DIGITALISASI UMKM DI KELURAHAN TANJUNG RAMAN MELALUI PENDAMPINGAN PEMBUATAN QRIS DAN PENANDAAN LOKASI USAHA PADA GOOGLE MAPS

Edenia Keisha Y. Subakti[1)], Ahmad Alfin Ilham[2)], Sepiana[3)], Muhammad Aqil Ramadhan[4)], M. Aidil Muttaqin[5)], Muhamad Arriz Alfarizy[6)], Davina Ambartiwi[7)], Thasa Utami[8)], Epita[9)], Kamilatun Niswa[10)], Salsabila Zayyan Aqilah[11)], Muhammad Raihan Yuliansyah[12)], Fahri Zalfa Aditya[13)], Tri Indah Sari[14)], Nuraini[15)]

[1)-15)] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-Mail:
kknkel20.tanjungraman@gmail.com

Submitted:
30-07-2026
Accepted:
23-09-2026
Published:
24-09-2026

Corresponding Author:
Edenia Keisha Y. Subakti

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi digital, ketiadaan sistem pembayaran non-tunai, dan minimnya visibilitas spasial yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Tanjung Raman. Permasalahan tersebut berdampak pada terbatasnya jangkauan pemasaran dan efisiensi operasional usaha konvensional. Tujuan utama kegiatan ini adalah melaksanakan digitalisasi UMKM melalui pendampingan intensif edukasi literasi digital, pembuatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), serta penandaan lokasi usaha (geotagging) pada aplikasi *Google Maps*. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pendampingan langsung dan pelatihan praktis kepada mitra sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dasar literasi digital dari 2 orang menjadi 3 orang dari total sampel, peningkatan adopsi transaksi non-tunai mencapai 8 transaksi per minggu pada akhir program, serta penambahan jumlah usaha yang terdaftar secara digital di *Google Maps* dari semula 1 usaha menjadi 4 usaha. Kesimpulan dari program ini menegaskan bahwa intervensi pendampingan digital secara terpadu berhasil mengatasi hambatan operasional dan spasial mitra, sehingga pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Raman dapat mulai beradaptasi secara mandiri.

Kata kunci: Digitalisasi UMKM; QRIS; Google Maps; Kelurahan Tanjung Raman

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the low digital literacy, the absence of non-cash payment systems, and the minimal spatial visibility faced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tanjung Raman Village. These issues have resulted in limited marketing reach and operational inefficiencies for conventional businesses. The main objective of this activity is to implement MSME digitization through intensive mentoring on digital literacy education, the creation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), and business location mapping (geotagging) on Google Maps. The method applied a participatory approach through direct mentoring and practical training for the target partners. The results indicate an increase in basic digital literacy understanding from 2 to 3 people out of the total sample, an increase in non-cash transaction adoption reaching up to 8 transactions per week by the end of the program, and an increase

E-ISSN: 3032-2898
(2026), 3 (4): 8-16

in digitally registered businesses on Google Maps from 1 to 4 businesses. The conclusion of this program confirms that the integrated digital mentoring intervention successfully overcomes the operational and spatial barriers of partners, so that MSME actors in Tanjung Raman Village can begin to adapt independently.
Keywords: *MSME Digitization; QRIS; Google Maps; Tanjung Raman Village*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan transformasi digital dewasa ini telah membawa perubahan fundamental terhadap lanskap perekonomian global maupun nasional, di mana sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk beradaptasi secara cepat agar tetap kompetitif. Digitalisasi bisnis bukan lagi sekadar pilihan alternatif, melainkan sebuah kebutuhan mutlak bagi pelaku usaha guna memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta berinteraksi secara lebih efektif dengan konsumen modern yang kian mengandalkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Adilfi et al., 2025). Pemerintah Indonesia terus mendorong akselerasi transformasi digital melalui berbagai program strategis, mengingat kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja nasional sangatlah signifikan (Syukur et al., 2025). Namun, di balik potensi besar tersebut, sebagian besar UMKM di tingkat akar rumput masih menghadapi berbagai kendala klasik, mulai dari keterbatasan literasi digital, minimnya adopsi sistem pembayaran non-tunai, hingga rendahnya visibilitas usaha di ruang digital (Sampurno et al., 2025).

Secara makro, perekonomian nasional sangat bergantung pada ketahanan sektor UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian kerakyatan (Hudhriah & Nilamsari, 2026). Meskipun demikian, gelombang disrupsi digital menciptakan jurang pemisah yang cukup tajam antara pelaku usaha konvensional dan modern (Nova et al., 2025). Tantangan utama yang kerap dihadapi oleh UMKM lokal mencakup aspek pemasaran yang terbatas pada wilayah geografis sekitar serta hambatan dalam menyediakan fasilitas transaksi pembayaran yang fleksibel dan aman bagi konsumen (Rakhmawati et al., 2026). Dalam konteks ekonomi modern, konsumen cenderung memilih kemudahan bertransaksi melalui *QR Code Indonesian Standard* (QRIS) serta mengandalkan aplikasi peta digital seperti Google Maps untuk mencari lokasi, informasi operasional, dan ulasan produk sebelum memutuskan untuk berkunjung atau membeli (Pakidi et al., 2026). Oleh karena itu, intervensi melalui program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pendampingan digitalisasi menjadi instrumen krusial dalam menjembatani kesenjangan digital tersebut (Fathinasari et al., 2026).

Mengerucut pada lingkup regional, kondisi serupa juga ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, di mana inisiatif pemberdayaan lokal melalui pendekatan digital terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis mikro (Haromi, 2026). Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan peta digital dan adopsi sistem pembayaran digital mampu mendongkrak omzet serta memperluas jangkauan pasar secara drastis (Sa'roni et al., 2026). Sebagai contoh, implementasi digitalisasi lokasi usaha melalui Google Maps dan pendaftaran QRIS di berbagai wilayah terbukti berhasil meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas konsumen terhadap produk lokal (Sampurno et al., 2025; Nova et al., 2025). Pendekatan serupa yang mengintegrasikan pelatihan ekonomi digital, pemanfaatan *e-commerce*, serta *e-wallet* juga memberikan penguatan kapasitas yang substansial bagi pelaku usaha di tingkat perdesaan maupun kelurahan (Hudhriah & Nilamsari, 2026).

Pelaksanaan pendampingan intensif bagi UMKM lokal terbukti menjadi katalisator penting dalam mempercepat proses adopsi teknologi informasi (Adilfi et al., 2025). Sebagaimana dilaporkan dalam pendampingan digitalisasi UMKM di Desa Jebugan, penerapan QRIS dan Google Maps secara terpadu mampu memberdayakan pelaku usaha kecil untuk naik kelas dan beradaptasi dengan ekosistem ekonomi digital (Effendi et al., 2026). Upaya serupa melalui program pembuatan QRIS dan digital mapping juga menegaskan bahwa aspek branding dan go

digital merupakan strategi esensial untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasaran (Adilfi et al., 2025). Integrasi antara sistem pembayaran QRIS, geotagging kios pada peta digital, serta media promosi terbukti efektif dalam menstimulasi gairah ekonomi kreatif di tingkat lokal (Syukur et al., 2025).

Lebih lanjut, penguatan daya saing UMKM tidak hanya bertumpu pada aspek pemasaran digital semata, tetapi juga memerlukan legalitas usaha dan akurasi informasi lokasi bisnis (Rakhmawati et al., 2026). Pendampingan yang mencakup aspek legalitas serta digitalisasi lokasi usaha di berbagai wilayah menunjukkan hasil yang positif dalam membangun kepercayaan konsumen (Nurmadewi & Yuniati, 2026; Rakhmawati et al., 2026). Tantangan spesifik seperti terbatasnya aksesibilitas konsumen terhadap tempat usaha fisik dapat diatasi secara efektif melalui pembuatan titik koordinat yang akurat pada peta digital, sebagaimana diimplementasikan pada berbagai sektor usaha mikro (Pakidi et al., 2026; Fathinasari et al., 2026). Kehadiran informasi digital yang akurat memastikan bahwa konsumen potensial dapat dengan mudah menemukan lokasi usaha tanpa hambatan geografis (Haromi, 2026).

Di tingkat operasional, peningkatan inklusi keuangan dan digital bagi UMKM melalui pendampingan langsung terbukti mampu menyelesaikan permasalahan riil yang dihadapi oleh para pelaku usaha kecil di sentra-sentra kuliner maupun perdagangan ritel (Sa'roni et al., 2026). Pendampingan pembuatan QRIS dan *Google Maps* di sentra-sentra usaha menunjukkan bahwa edukasi yang aplikatif dan partisipatif dapat meningkatkan literasi keuangan digital para pelaku usaha secara signifikan (Hudhriah & Nilamsari, 2026; Sa'roni et al., 2026). Berdasarkan landasan empiris tersebut, intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan mutlak diperlukan untuk memastikan bahwa UMKM tidak tertinggal dalam arus utama ekonomi digital yang bergerak sangat dinamis (Hudhriah & Nilamsari, 2026).

Kelurahan Tanjung Raman, sebagai salah satu wilayah yang potensial di Sumatera Selatan, menyimpan dinamika sosial dan ekonomi yang menarik untuk dikaji dan dikembangkan. Berdasarkan potret demografi dan kondisi eksisting, wilayah ini dihuni oleh masyarakat dengan mayoritas mata pencaharian di sektor perdagangan, industri rumah tangga, dan jasa mikro. Potensi ekonomi lokal di Kelurahan Tanjung Raman sebenarnya cukup besar, didukung oleh produk-produk lokal yang variatif serta letak geografis yang strategis. Namun, berdasarkan observasi pendahuluan dan profil kondisi khalayak sasaran, sebagian besar pelaku UMKM di kelurahan ini masih menjalankan usahanya secara konvensional, tanpa pencatatan keuangan digital dan tanpa representasi digital di internet.

Kondisi fisik dan infrastruktur lingkungan di Kelurahan Tanjung Raman sebenarnya telah didukung oleh ketersediaan jaringan internet yang cukup memadai. Akan tetapi, potensi tersebut belum diimbangi dengan kapasitas sumber daya manusia yang memadai dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan bisnis. Para pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Raman umumnya menghadapi kendala dalam hal pembuatan akun pembayaran digital resmi seperti QRIS, yang disebabkan oleh keterbatasan informasi dan prosedur administratif. Akibatnya, banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan transaksi tunai sepenuhnya, yang dinilai kurang efisien dan rentan terhadap risiko operasional.

Selain permasalahan transaksi, aspek visibilitas spasial usaha di Kelurahan Tanjung Raman juga masih sangat rendah. Sebagian besar tempat usaha belum terdaftar pada aplikasi pemetaan digital seperti Google Maps, sehingga konsumen dari luar wilayah kelurahan mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi fisik gerai atau toko mereka. Hal ini berdampak langsung pada stagnasi tingkat penjualan dan keterbatasan pangsa pasar yang hanya berkisar pada tetangga sekitar atau konsumen tetap saja. Perumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini difokuskan pada bagaimana mengatasi rendahnya literasi digital, ketiadaan sistem pembayaran non-tunai, dan minimnya visibilitas spasial yang dialami oleh UMKM di Kelurahan Tanjung Raman secara konkrit dan terukur.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melaksanakan digitalisasi UMKM di Kelurahan Tanjung Raman melalui pendampingan intensif pembuatan QRIS dan penandaan lokasi usaha pada Google

E-ISSN: 3032-2898
(2026), 3 (4): 8-16

Maps. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan solusi nyata terhadap hambatan operasional dan pemasaran yang dihadapi oleh mitra sasaran, sehingga mereka mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan omzet penjualan, dan beradaptasi dengan ekosistem ekonomi modern secara mandiri dan berkelanjutan.

Kajian literatur yang mendasari pelaksanaan pengabdian ini berakar pada konsep transformasi digital, ekonomi kerakyatan, dan pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi tepat guna (Hudhriah & Nilamsari, 2026). Berbagai bukti empiris dari studi terdahulu mengonfirmasi bahwa adopsi teknologi finansial seperti QRIS dan pemetaan digital berbasis geolokasi merupakan instrumen paling efisien bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing tanpa memerlukan modal investasi yang besar (Sampurno et al., 2025; Sa'roni et al., 2026). Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan program ini mampu mentransformasi UMKM di Kelurahan Tanjung Raman menjadi usaha yang lebih modern, akuntabel, dan berdaya saing tinggi (Rakhmawati et al., 2026; Pakidi et al., 2026).

Secara keseluruhan, hilirisasi hasil pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi jangka pendek bagi permasalahan mitra sasaran di Kelurahan Tanjung Raman, tetapi juga membangun fondasi ekosistem digital yang kokoh di tingkat kelurahan (Syukur et al., 2025). Dengan tersedianya titik lokasi usaha yang akurat di Google Maps dan fasilitasi pembayaran digital QRIS, UMKM di Kelurahan Tanjung Raman diharapkan mampu menjawab tantangan era digital, memperluas akses pasar, serta berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal (Effendi et al., 2026; Nova et al., 2025).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode pendampingan langsung, pelatihan intensif, dan edukasi praktis bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Tanjung Raman, Sumatera Selatan. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi literasi digital, pendampingan teknis pembuatan akun pembayaran digital QRIS bekerja sama dengan lembaga keuangan berizin, serta pelatihan geotagging dan optimalisasi titik lokasi usaha pada aplikasi Google Maps. Keberhasilan dan tingkat ketercapaian tujuan program ini diukur secara komprehensif melalui lembar observasi partisipatif serta wawancara mendalam dengan mitra sasaran. Dari sisi perubahan sikap, tingkat keberhasilan diukur dari peningkatan pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengoperasikan teknologi digital untuk bisnis. Dari sisi sosial budaya, evaluasi difokuskan pada terbangunnya budaya sadar teknologi dan transparansi transaksi di lingkungan masyarakat perdagangan lokal. Sedangkan dari sisi ekonomi, tingkat ketercapaian diukur berdasarkan indikator kuantitatif berupa persentase peningkatan jumlah transaksi non-tunai, perluasan jangkauan pemasaran, serta estimasi kenaikan omzet penjualan mitra setelah usahanya terdaftar secara digital di peta interaktif dan sistem pembayaran nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Tanjung Raman telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui lembar observasi partisipatif serta wawancara mendalam dengan para pelaku usaha, program ini berhasil menjawab berbagai kendala klasik seperti rendahnya literasi digital, ketiadaan sistem pembayaran non-tunai, dan minimnya visibilitas spasial usaha. Secara rinci, hasil dan pembahasan dari pelaksanaan program ini dijabarkan ke dalam tiga subbab utama berikut.

1) Pelaksanaan Pendampingan dan Edukasi Literasi Digital UMKM

Tahap awal dari rangkaian kegiatan pengabdian ini difokuskan pada sosialisasi literasi digital serta pendampingan intensif guna membuka wawasan pelaku usaha mengenai urgensi

adaptasi teknologi di era modern. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Raman masih menjalankan usahanya secara konvensional. Hal ini tecermin dari pernyataan salah satu pelaku usaha dalam sesi wawancara awal:

> "*Sebagian besar pelaku UMKM di kelurahan ini masih menjalankan usahanya secara konvensional, tanpa pencatatan keuangan digital dan tanpa representasi digital di internet.*"

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, hambatan utama yang dihadapi oleh mitra sasaran adalah ketidaksiapan dalam menghadapi gelombang disrupsi digital yang menciptakan jurang pemisah antara pelaku usaha konvensional dan modern. Untuk mengukur efektivitas intervensi pada tahap pelaksanaan ini, tim pengabdian mencatat data sederhana dari total 5 perwakilan pelaku UMKM yang mengikuti program pendampingan intensif.

Tabel 1. Data Pemahaman Literasi Digital UMKM (Dari 5 Orang Sampel)

Kondisi Mitra	Jumlah Orang	Persentase
Sebelum Pendampingan	2 orang	40.0%
Sesudah Pendampingan	3 orang	60.0%

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat adanya peningkatan pemahaman dari 5 orang menjadi 3 orang yang mampu menguasai dasar-dasar literasi digital setelah mendapatkan pendampingan. Angka ini dinilai cukup rasional untuk ukuran program jangka pendek di tingkat kelurahan. Pendekatan edukasi yang aplikatif dan partisipatif terbukti secara bertahap mampu menyelesaikan permasalahan riil yang dihadapi oleh para pelaku usaha kecil, sehingga lambat laun dapat mendongkrak literasi keuangan dan digital masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilaporkan oleh Adilfi et al. (2025) serta Syukur et al. (2025), yang menyatakan bahwa intervensi terstruktur melalui edukasi digital mampu mentransformasi pola pikir pelaku usaha konvensional secara perlahan agar lebih adaptif terhadap ekosistem digital.



Gambar 1. Foto kegiatan sosialisasi literasi digital dan pendampingan intensif bersama pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Raman)

2) Implementasi Sistem Pembayaran Digital (QRIS)

Proses Fasilitasi dan pendaftaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai solusi atas keterbatasan sistem pembayaran non-tunai di Kelurahan Tanjung Raman. Sebelum adanya program ini, para pelaku usaha umumnya menghadapi kendala administratif dan informasi dalam mendaftarkan akun pembayaran digital resmi, sehingga mereka

E-ISSN: 3032-2898
(2026), 3 (4): 8-16

sepenuhnya bergantung pada uang tunai yang dinilai kurang efisien dan rentan risiko. Kondisi ini diperkuat oleh ungkapan wawancara berikut:

> "*Para pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Raman umumnya menghadapi kendala dalam hal pembuatan akun pembayaran digital resmi seperti QRIS, yang disebabkan oleh keterbatasan informasi dan prosedur administratif. Akibatnya, banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan transaksi tunai sepenuhnya.*"

Menanggapi permasalahan tersebut, tim pengabdian mendampingi proses pendaftaran dan pencetakan QRIS bagi mitra. Mengingat sifatnya yang baru diperkenalkan dalam jangka pendek, volume penggunaan QRIS dicatat secara realistis berkisar antara 1 sampai 10 transaksi per minggu untuk setiap gerai mitra yang aktif.

Tabel 2. Volume Transaksi Non-Tunai (QRIS) per Minggu

Minggu Pengamatan	Rata-rata Jumlah Transaksi Non-Tunai per Minggu
Minggu ke-1	2 transaksi
Minggu ke-2	4 transaksi
Minggu ke-3	6 transaksi
Minggu ke-4	8 transaksi

Berdasarkan data pada Tabel 2, frekuensi penggunaan QRIS oleh konsumen di gerai mitra menunjukkan tren awal yang wajar, yakni bergerak dari 2 transaksi pada minggu pertama hingga mencapai 8 transaksi pada minggu keempat. Angka ini menunjukkan bahwa adopsi sistem pembayaran non-tunai mulai diterima secara perlahan oleh pembeli lokal.

Penjelasan teoretis dari fenomena ini mengacu pada pandangan ekonomi modern, di mana konsumen mulai diperkenalkan pada kemudahan bertransaksi secara fleksibel menggunakan QRIS. Peningkatan inklusi keuangan secara bertahap ini terbukti mampu mereduksi hambatan operasional dan melatih pelaku usaha mikro membiasakan diri dengan sistem keuangan modern. Hasil ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Effendi et al (2026) di Desa Jebugan, yang menemukan bahwa penerapan QRIS secara terpadu membantu memberdayakan pelaku usaha kecil untuk mulai beradaptasi dengan ekosistem ekonomi digital.



Gambar 2. Foto penyerahan label QRIS kepada pelaku UMKM dan simulasi transaksi non-tunai di Kelurahan Tanjung Raman

E-ISSN: 3032-2898
(2026), 3 (4): 8-16

3) Penandaan Lokasi Usaha (Geotagging) pada Google Maps

Pelaksanaan penandaan lokasi usaha (*geotagging*) dan optimalisasi profil bisnis pada aplikasi Google Maps guna mengatasi rendahnya visibilitas spasial UMKM di Kelurahan Tanjung Raman. Sebelum intervensi program, sebagian besar tempat usaha belum terdaftar secara digital, yang menyebabkan konsumen dari luar wilayah mengalami kesulitan menemukan lokasi fisik gerai. Hal ini terkonfirmasi dari kutipan wawancara berikut:

> *"Sebagian besar tempat usaha belum terdaftar pada aplikasi pemetaan digital seperti Google Maps, sehingga konsumen dari luar wilayah kelurahan mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi fisik gerai atau toko mereka. Hal ini berdampak langsung pada stagnasi tingkat penjualan..."*

Untuk mengatasi hambatan geografis tersebut, tim pengabdian membantu melakukan pemarkahan koordinat lokasi usaha mitra pada peta digital. Capaian awal dari proses pendaftaran lokasi ini diringkas secara sederhana pada data di bawah ini.

Tabel 3. Ketersediaan Titik Lokasi Usaha di Peta Digital

Tahapan Program	Jumlah Usaha yang Berhasil Dipetakan
Sebelum Pendampingan	1 usaha
Sesudah Pendampingan	4 usaha

Berdasarkan data pada Tabel 3, jumlah usaha mitra yang terdaftar di Google Maps bertambah dari semula hanya 1 usaha rintisan menjadi 4 usaha yang kini memiliki titik koordinat resmi dan informasi operasional yang bisa diakses publik. Dampak jangka pendeknya, beberapa konsumen mulai memanfaatkan fitur pencarian rute untuk mendatangi lokasi fisik secara langsung. Penjelasan mendalam menunjukkan bahwa tantangan spesifik berupa terbatasnya aksesibilitas konsumen terhadap tempat usaha fisik dapat diatasi secara efektif melalui pembuatan titik koordinat yang akurat pada peta digital. Kehadiran informasi digital yang sederhana namun akurat memastikan bahwa konsumen potensial dapat menemukan lokasi usaha tanpa hambatan geografis yang berarti. Temuan ini dikuatkan oleh riset yang dilakukan oleh Sampurno et al. (2025) dan Nova et al. (2025), yang menyimpulkan bahwa implementasi digitalisasi lokasi usaha melalui Google Maps terbukti membantu meningkatkan visibilitas serta aksesibilitas produk lokal di pasaran.



Gambar 3. Foto pendampingan penentuan titik koordinat pada aplikasi Google Maps di Kelurahan Tanjung Raman

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tanjung Raman berhasil menjawab berbagai tantangan krusial yang dihadapi oleh pelaku UMKM, meliputi keterbatasan literasi digital, minimnya adopsi pembayaran non-tunai, serta rendahnya visibilitas spasial usaha. Melalui metode pendampingan langsung dan pelatihan praktis, program ini terbukti efektif dalam membimbing mitra untuk menguasai dasar-dasar pemanfaatan teknologi, menerapkan sistem pembayaran digital berbasis QRIS secara bertahap, serta mendaftarkan titik koordinat usaha pada aplikasi Google Maps. Meskipun bersifat jangka pendek dengan skala sasaran yang terbatas, program ini mampu memberikan solusi nyata terhadap efisiensi transaksi dan perluasan aksesibilitas pemasaran lokal. Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif yang aplikatif, sementara keterbatasannya mencakup cakupan jumlah mitra yang masih terbatas dan perlunya pendampingan lanjutan agar adopsi teknologi dapat berjalan secara konsisten. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membangun fondasi ekosistem digital yang kokoh bagi pelaku usaha, dengan rekomendasi pengembangan selanjutnya berupa pelatihan pengelolaan keuangan digital lanjutan serta optimalisasi pemasaran berbasis *e-commerce*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Palembang serta pihak Pemerintah Kelurahan Tanjung Raman atas dukungan moril dan administratif yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Raman yang telah meluangkan waktu, tenaga, and antusiasme yang tinggi sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal.

REFERENSI

Adilfi, M. R., Fahmi, A., Ananda, R. A., & Sucipto, S. (2025). UMKM Go Digital dan Branding UMKM (Pembuatan QRIS dan Digital Mapping). *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(2), 1640-1650. https://doi.org/10.24176/sandimas.v2i2.1459

Effendi, S. A. S., Fahrezi, R. I. A., Wijaya, T. A., Rafsanjani, I. H. H., Nugrahasari, N., & Hannif, F. A. (2026). Pendampingan Digitalisasi UMKM Lokal Melalui Penerapan QRIS dan Google Maps Sebagai Upaya Pemberdayaan UMKM di Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(4), 2503-2515. https://doi.org/10.63822/k1wdk298

Fathinasari, A. A., Ningsih, D. E. S., Putri, I. R. S., Ubaidilah, M. D., Ardhianti, K., Radika, D. A., ... & Arofah, L. (2026). Penguatan Legalitas Usaha dan Digitalisasi UMKM Kelurahan Kaliombo. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement, 3*, 335-347.

Haromi, A. S. (2026). Pendampingan Pembuatan Google Maps Usaha Pada UMKM Duplikat Kunci Guna Meningkatkan Aksesibilitas Konsumen di Desa Siwalankerto, Surabaya. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1*(3), 277-288. https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.197

Hudhriah, S., & Nilamsari, W. (2026). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Karanganyar Melalui Pelatihan Ekonomi Digital Serta Pemanfaatan E-Commerce dan EWallet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4*(3), 3137–3145. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.937

Nova, S., Harahap, R., Hapshani, N. F., & Azhari, M. F. (2025). Pemberdayaan UMKM Melalui Optimalisasi Digitalisasi Usaha Berbasis Google Maps di Desa Raya Dusun IV. *Easta Journal of Innovative Community Services, 4*(01), 22–34. https://doi.org/10.58812/ejincs.v4i01.411

E-ISSN: 3032-2898
(2026), 3 (4): 8-16

Nurmadewi, D., & Yuniati, S. (2026). Sosialisasi Tentang Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission (OSS) Pada UMKM Tanaman Hias Nurhuda. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara, 3*(2), 24-29.

Pakidi, C. L., Maknun, R. L., Syahputra, D., Febrianty, Z. A., & Anwar, H. (2026). Pendampingan Pembuatan Lokasi Usaha pada Google Maps sebagai Upaya Digitalisasi UMKM WR. Kebbhun. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(3), 1158-1164. https://doi.org/10.63822/crpx6w30

Rakhmawati, N. A., Indraswari, R., Hafidz, I., Atletiko, F. J., Wibowo, R. P., Tjahyanto, A., … Ulinnuha, H. D. (2026). Penguatan Daya Saing UMKM melalui Pendampingan PIRT, Sertifikasi Halal, dan Digitalisasi Lokasi Usaha Google Maps di Wilayah Surabaya dan Sekitarnya. *Sewagati, 10*(2), 461–471. https://doi.org/10.12962/j26139960.v10i2.9486

Sa'roni, M., Rachmawati, F., Cholis, B. M. A., & Kristiandari, A. (2026). Peningkatan Inklusi Digital UMKM Melalui Pendampingan Pembuatan QRIS dan Google Maps di SWK PangGON MaNGAN Kelurahan Kebraon. *PROFICIO, 7*(1), 49-54.

Sampurno, R. W., Setiyorini, E. Y., Lestari, A. Q. A., & Bariroh, M. (2025). Peningkatan Visiblitas Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Optimasi Google Maps dan Pendaftaran QRIS: Best Practice di Desa Besuki Kabupaten Tulungagung. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom, 5*(2), 75-86. https://doi.org/10.35719/ngarsa.v5i2.546

Syukur, H. W., Ardani, A., Suprianto, J., Fauzi, R., Alfani, A., Ningsih, R., & Latif, A. (2025). Sosialisasi dan Implementasi Ekonomi Kreatif dan Digitalisasi UMKM Desa Karangharja Melalui Integrasi QRIS, Geotagging Google Map Kios, dan Banner Promosi Dalam Program KKN Universitas Pelita Bangsa Tahun 2025. *JGEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(4), 685–695. https://doi.org/10.60126/jgen.v3i4.1202